

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab dalam menyediakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan. Sekolah bertanggung jawab dalam mengelolanya serta membimbing peserta didik. Masyarakat berperan dalam mensukseskan program pemerintah baik dalam bentuk pembangunan sekolah maupun pembinaan masyarakat. Keluarga berperan dalam pendidikan awal anak serta pengawasan anak di luar sekolah. Pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua dan orang tua memegang peranan penting dalam meningkatkan minat belajar anak.

Guru sebagai fasilitator berarti guru merancang situasi pembelajaran yang berperan dalam mengarahkan pembelajaran dan guru membantu siswa menemukan pengetahuan. Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas mewariskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswanya. Guru harus mampu menyeleksi berbagai informasi, sehingga dapat menunjukkan pada siswa

informasi yang dianggap perlu dan penting untuk kehidupan mereka. Karena itulah, kemajuan teknologi menuntut perubahan peran guru. Guru tidak lagi memposisikan diri sebagai sumber belajar yang bertugas menyampaikan informasi, akan tetapi berperan sebagai pengelola sumber belajar untuk dimanfaatkan siswa itu sendiri. Dengan demikian siswa lebih aktif dalam belajar. Makin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, maka semakin tinggi prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa.

Setiap sekolah memiliki permasalahan yang berbeda-beda, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan beberapa siswa di SMK Negeri 3 Medan mengenai ketrampilan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar masih ada guru yang kurang terampil dalam merancang kegiatan pembelajaran dan guru masih cenderung menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, penugasan). Pada kenyataannya, selama ini proses pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) tidak begitu mendapat perhatian dan penekanan untuk mengimplementasikannya sehingga sebagian besar proses pembelajaran condong menerapkan prinsip sebaliknya yaitu pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*). Sehingga guru lebih dominan berceramah dan memberi instruksi dibanding membimbing dan memfasilitasi belajar siswa.

Hasil belajar siswa erat hubungannya dengan peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Artinya guru harus bertindak sebagai orang yang berupaya menciptakan kondisi-kondisi yang memudahkan, menyenangkan,

mengefektifkan dan menumbuhkembangkan kreativitas siswa dan kemampuannya untuk membelajarkan diri serta membuat proses belajar berlangsung dalam jangka waktu yang layak. Sehingga hal ini membuat diri siswa menjadi terdorong untuk menunjukkan perhatian yang penuh terhadap proses belajar yang sedang berlangsung. Dengan guru sebagai fasilitator, maka akan mempermudah siswa dalam pencapaian hasil belajar yang baik. Guru sebagai fasilitator inilah yang diharapkan akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif lagi dalam kegiatan pembelajaran.

Keluarga sebagai salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar dan merupakan awal pendidikan anak selanjutnya. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku anak, melainkan juga berpengaruh pada prestasi belajar anak itu sendiri. Untuk itu orang tua hendaknya dapat membangkitkan kemauan belajar anak dengan menerapkan pola asuh yang dapat mendorong anak demi keberhasilan dalam belajar.

Bahwa pada dasarnya pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor pendukung di dalam pendidikan untuk menjadikan anak berprestasi di sekolahnya.

Pola asuh orang tua yang bersifat otoriter dan memberikan kebebasan penuh menjadi pendorong bagi anak untuk berperilaku agresif. Orang tua yang bersifat demokratis tidak memberikan andil terhadap perilaku anak untuk berperilaku agresif dan menjadi pendorong terhadap perkembangan anak ke arah yang positif.

Shocib (2001:6) menyatakan bahwa: "Pola asuh orang tua yang kasar dan keras, perilaku orang tua yang menyimpang, dinginnya hubungan antara anak dengan

orang tua dan antara ayah dengan ibu, orang tua yang bercerai, dan ekonomi lemah menjadi pendorong utama anak untuk berperilaku agresif”.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa dan guru di SMK Negeri 3 Medan, ternyata pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dari profesi orang tua, dimana orang tua yang keduanya bekerja cenderung menerapkan pola asuh permisif dan otoriter, dan bagi siswa yang orang tuanya hanya satu saja yang bekerja maka orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari tata usaha sekolah terdapat 40% siswa yang kedua orang tuanya bekerja, dan 60% siswa yang orang tuanya hanya satu saja yang bekerja. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti pola asuh orang tua yang diterapkan para orang tua siswa ketika berada di rumah.

Setiap siswa mempunyai hasil belajar yang berbeda-beda di sekolah. Ada hasil belajar yang kurang memuaskan maka perlu ditingkatkan dan ada hasil belajar yang memuaskan maka perlu dipertahankan. Hasil belajar yang baik tidak akan tercapai bila tidak ada peranan guru dan orang tua didalamnya. Guru dan orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Di sekolah guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswanya. Sedangkan di rumah peranan orang tua dapat menentukan hasil belajar anaknya.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan guru kewirausahaan di sekolah SMK Negeri 3 Medan masih terdapatnya siswa yang memiliki hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hal tersebut dapat dilihat

peneliti pada Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa. Dimana terdapat 88 siswa dari 213 siswa yang memiliki nilai kewirausahaan di bawah KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 41% siswa yang memiliki hasil belajar yang dikategorikan kurang. Atau dengan kata lain ada 15 orang siswa dalam satu kelas yang nilainya tidak memenuhi KKM.

Dengan peran guru sebagai fasilitator dan pola asuh orang tua yang terlaksana dengan baik, diharapkan hasil belajar siswa juga akan lebih baik lagi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014?

1.3. Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk membantu mengarahkan dan mempermudah dalam penelitian di lapangan dan lebih memungkinkan tercapainya hasil baik. Maka penulis membatasi masalah penelitian hanya pada peran guru sebagai fasilitator dan pola asuh orang tua serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Apakah ada pengaruh peran guru sebagai fasilitator dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran guru sebagai fasilitator dan pola asuh orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru sebagai fasilitator dan pola asuh orang tua dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar menerapkan implementasi peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan proses belajar mengajar.
3. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian di bidang yang sama.